

SOSIALISASI BUDIDAYA JAMUR JENGCEL DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH JAGUNG DI KELURAHAN SRIDADI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANG HARI

Uliya¹, Reno Armando², Dina Yuliasty Lameva³, Tukidi⁴

uliyastip1974@gmail.com¹

Universitas Graha Karya Muara Bulian

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi mitra, adalah belum mampu mengolah limbah jagung tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Mitra dalam hal ini adalah masyarakat Kelurahan Sridadi. Oleh karena minimnya pengetahuan mereka serta kurangnya sosialisasi dan pendampingan tentang pemanfaatan limbah jagung menjadi jamur jenggel. Solusi dari kegiatan PKM ini adalah :1. Memberikan sosialisasi tentang manfaat limbah jagung bisa menjadi media tumbuhnya jamur jenggel, 2. Praktek pengolahan limbah jagung dengan membudidayakan jamur jenggel. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: respon positif dari perangkat desa maupun masyarakat sebagai bentuk kerjasama yang dapat ditindaklanjuti, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan jamur janggel melalui pemanfaatan media bonggol jagung telah terlaksana sesuai target dan tujuan, hasil akhir dari pelatihan praktek pembuatan jamur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Kata Kunci: Limbah Jagung, Jamur Jenggel, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung merupakan tanaman rumput kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tingginya berkisar 0,6-3 m. Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan musiman dengan umur $\pm$ 3. Kedudukan taksonomi jagung adalah sebagai berikut, yaitu: Kingdom: Plantae, Divisi: Spermatophyta, Subdivisi: Angiospermae, Kelas: Monocotyledone, Ordo: Graminae, Famili: Graminaceae, Genus: Zea, dan Spesies: Zea mays L. (Indah dkk, 2022).

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dibudidayakan dalam kegiatan usahatani masyarakat Kelurahan Sridadi. Namun dibalik itu, kegiatan usahatani jagung di Kelurahan Sridadi juga menghasilkan limbah yang apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan mengakibatkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan. Kelurahan Sridadi memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama hasil jagung. Namun, limbah jagung seperti tongkol, batang, dan kulit jagung masih belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah tersebut umumnya dibakar atau dibuang sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan.

Limbah bonggol jagung memiliki kandungan kimia seperti selulosa sebesar 42,43%, lignin sebesar 21,73%, memiliki karbon sebesar 48,22%, Oksigen sebesar 42,94%, Hidrogen sebesar 6,2%, sulfur sebesar 0,13%, kandungan lain seperti nitrogen bebas 53,5%. Protein 2,5%, dan serat kasar 32%. Tingginya kandungan lignoselulosa pada bonggol jagung dapat memicu sekaligus menjadi media tanam alternatif dalam budidaya jamur. Sedangkan kandungan posfor menjadi pemicu pembungaan (Febriati dkk, 2019).

Salah satu upaya untuk memanfaatkan melimpahnya limbah bonggol jagung yang ada di Kelurahan Sridadi yaitu dengan cara memanfaatkan bonggol jagung sebagai media pembuatan jamur janggel agar bisa menambah pendapatan dan menjadi usaha baru bagi masyarakat Kelurahan Sridadi. Pemanfaatan limbah hasil panen adalah salah satu alternatif menjaga kebersihan lingkungan dan pencemaran disamping untuk kreativitas dan peningkatan sumber perekonomian. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan

pemanfaatan limbah hasil panen.

Limbah bonggol jagung yang melimpah di Kelurahan Sridadi masih belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan serta kehilangan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Pentingnya pengelolaan limbah ini sebagai sumber daya lokal menjadi fokus utama dalam pengabdian kepada masyarakat, guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah menjadi produk bernilai. Tujuan kegiatan ini adalah memanfaatkan limbah bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur janggél yang mampu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan lingkungan. Mitra utama kegiatan adalah kelompok tani dan warga desa yang aktif terlibat dalam sosialisasi dan pelatihan langsung untuk pembuatan media jamur janggél.

Di sisi lain, jamur jenggél merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang memiliki nilai ekonomi tinggi, mudah dibudidayakan, dan memiliki permintaan pasar yang cukup baik. Media tanam jamur dapat memanfaatkan limbah organik seperti serbuk kayu, jerami, maupun limbah jagung. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur jenggél berbasis limbah jagung sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi limbah (Amrul, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dianggap perlu untuk dilakukan pelatihan pemanfaatan limbah jagung yang masih belum optimal dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Sridadi sebagian masyarakatnya banyak yang membudidayakan jagung.

METODE PENELITIAN

A. Solusi Yang diTawarkan

Metode pendekatan yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mitra ada 2 pendekatan yaitu :

1. Penyuluhan tentang pemanfaatan limbah jagung yang bernilai ekonomis.
2. Praktek pengolahan limbah jagung menjadi media tumbuhnya jamur jenggél.

B. Peserta Kegiatan

Peserta yang terlibat adalah masyarakat: (a) Masyarakat sebanyak 10 orang; (b) perangkat desa sebanyak 1 orang; (b) Mahasiswa sebanyak 3 orang; (d). Dosen sebanyak 4 orang.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2026, pada masyarakat Kelurahan Sridadi di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Ada beberapa tahap kegiatan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Survey lokasi.
2. Studi pustaka dan penyusunan proposal.
3. Koordinasi Tim.
4. Pelaksanaan kegiatan PKM.

Setelah kegiatan pengabdian ini, manfaat yang didapat anggota Kelompok Tani adalah:

1. Anggota masyarakat dapat memahami manfaat dari limbah jagung.
2. Anggota masyarakat dapat melakukan praktek pengolahan limbah jagung sebagai media jamur jenggél..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi media tanam jamur janggol telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang cara budidaya jamur janggol yang kemudian dilanjutkan dengan praktek. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat Kelurahan Teratai khususnya ibu-ibu PKK.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dengan peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang diantaranya 15 ibu-ibu PKK dan 15 Karang taruna. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme dari masyarakat dan juga perangkat desa. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya masyarakat yang dalam hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh masyarakat kepada tim pelaksana mengenai budidaya jamur janggol serta turut hadirnya Perangkat Desa dalam kegiatan tersebut.

Meskipun pengetahuan tentang jamur janggol masih tergolong baru bagi masyarakat Kelurahan Teratai, namun masyarakat sudah banyak yang tertarik ingin membudidayakan jamur janggol di rumahnya karena proses pembuatannya yang cukup mudah dan biaya yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan proses budidaya jamur lainnya. Selain itu perawatan dari budidaya jamur janggol juga tidak terlalu sulit sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Perawatan yang dilakukan pada proses budidaya jamur janggol ini hanya penyiraman secara berkala untuk menjaga kelembapan tempat budidaya jamur janggol agar menghasilkan jamur janggol yang berkualitas. Selain itu proses budidaya hingga panen pertama juga tidak Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses budidaya jamur janggol antaralain: Bonggol jagung, ragi tape, dedak dan urea. Sedangkan alat yang dibutuhkan antaralain : Belahan bambu, karung, tali raffia, paku, dan gergaji.

Proses pembuatan jamur janggol sebagai berikut:

1. Siapkan tempat untuk wadah janggol yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 2 X 0,8 meter yang dibuat dari belahan bambu tersebut.
2. Letakkan sebagian karung sebagai alas.
3. Buat penutup wadah tersebut dengan menggunakan sisa karung yang dijahit pada bambu yang sudah diukur.
4. Masukkan ½ Bonggol jagung yang akan digunakan ke wadah yang sudah dibuat untuk lapisan bawah
5. Campurkan ½ dedak dan ragi tape yang akan digunakan, lalu taburkan diatas bonggol jagung yang sudah dimasukkan kedalam wadah.
6. Taburkan ½ urea yang akan digunakan pada bonggol jagung yang sudah ada di dalam wadah.
7. Kemudian masukkan lagi sisa bonggol jagung diatasnya untuk lapisan atas
8. Campurkan kembali sisa dedak dan ragi tape, kemudian taburkan kembali
9. Taburkan sisa urea kembali
10. Setelah selesai kemudian janggol disiram dan ditutup dengan tutup wadah yang dibuat. Jamur biasanya tumbuh pada usia 10-14 hari dengan penyiraman berkala setiap hari 1 kali atau 2 kali 11. Setelah 10 – 14 hari jamur biasanya sudah bisa dipanen, setelah panen pertama jamur janggol bisa dipanen setiap hari tergantung dari perawatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: respon positif dari perangkat desa maupun masyarakat sebagai bentuk kerjasama yang dapat ditindaklanjuti, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan jamur janggol melalui pemanfaatan media bonggol jagung telah terlaksana sesuai target dan tujuan, hasil akhir dari pelatihan praktek pembuatan jamur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah keberlanjutan dari kegiatan ini bisa dilakukan masyarakat tersebut secara kontinue,

DAFTAR PUSAKA

- Amrul, H.M.Z (2019). Penerapan Sistem Pertanian Organik Dengan Pemanfaatan Limbah Pertanian Pada Desa Cinta Dame kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Febriati, E Sari, F.N. Firdayanti, E. Ashari, I.M dan Mulyanti, H (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Abdimas Berjaya. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Indah, O.D dan Wardi R.Y (2022). Budidaya Jamur Janggol Jagung Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Bagi Ibu PKK Kelurahan Sendana Kecamatan Mawa, PT. Kanisius, Jakarta.